

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada dasarnya adalah penjabaran dari ilmu-ilmu sosial, fenomena sosial dan gejala sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial juga menjabarkan bermacam-macam ilmu mulai dari ekonomi, fenomena alam, hingga sejarah. IPS sama dengan Ilmu Pengetahuan Alam dimana didalamnya memuat Fisika, Kimia dan Biologi. Menurut (Siska, 2016) IPS adalah ilmu yang bersifat sederhana dari ilmu sosial (*Social Sciences*). Keadaan sosial yang ada di masyarakat seperti pekerjaan, kegiatan sehari-hari, sejarah yang ada dan lain sebagainya.

Mata pelajaran IPS diberikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA hingga di tingkat perguruan tinggi. Menurut (Rofiq, 2020) di tingkat sekolah dasar IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu sosial atau permasalahan sosial seperti sejarah, geografi dan ekonomi. Tujuan utama pendidikan IPS di SD yaitu untuk memberikan potensi kepada siswa agar siswa memiliki moral yang ada di masyarakat, memiliki sikap yang baik, dan mempunyai keterampilan dalam mengatasi masalah (Susanto, 2014). Di tingkat sekolah dasar siswa diajarkan ilmu-ilmu sosial diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan juga sikap dalam menghadapi kehidupan yang ada di masyarakat.

Mata pelajaran IPS masih dianggap pembelajaran yang membosankan oleh sebagian orang karena pembelajaran yang hanya menghafal materi saja. Pembelajaran IPS sangat penting dimana berperan dalam membimbing siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sehingga itu dalam proses belajar mengajar guru memerlukan berbagai strategi yang tepat dalam menyampaikan materi. Guru harus mempunyai kompetensi atau kemampuan dalam mengelola pembelajaran agar proses belajar terlaksana dengan baik. Guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dasar agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen dan juga PP NO. 19 Tahun 2005 memuat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran (Febriana, 2019). Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang profesional diantaranya yaitu mengelola pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan sumber/media belajar, landasan pendidikan dan lain sebagainya (Kompri, 2017). Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh guru yang profesional agar tercapainya tujuan pembelajaran. Fakta dilapangan masih terdapat guru dengan cara mengajar yang kurang optimal dan kurang memiliki strategi belajar yang tepat.

Penelitian (Herwin, 2019) menunjukkan kemampuan pengelolaan dan juga strategi beberapa guru dalam mengajar IPS masih kurang. Pembelajaran IPS memuat banyak macam ilmu muali dari sejarah, ekonomi, sosial, dan lains ebagainya. Guru perlu mengelola dan membuat strategi dalam mengajar

dengan baik. Penelitian dari (Narmi et al., 2021) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa guru yang hanya memanfaatkan buku teks saja dalam proses kegiatan pembelajaran dan tidak memfariasikannya dengan media maupun sumber belajar lainnya. Jika sumber belajar hanya terbatas atau hanya berpatokan pada buku saja maka akan sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian dari (Basori, 2016) bahwa guru kurang memanfaatkan sumber belajar dan hanya bervariasi metode belajar saja dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan media pembelajaran akan dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi. Sumber belajar adalah salah satu hal yang penting dalam pembelajaran yang akan membuat proses belajar menjadi lebih baik. Walaupun adanya kekurangan dalam pemanfaatan sumber belajar guru harus kreatif dalam memanfaatkannya.

Guru perlu membuat suatu strategi pembelajaran yang tepat dimana dapat menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan dan juga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kurangnya pemanfaatan media dan sumber belajar oleh guru dapat menurunkan minat maupun motivasi sehingga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman dalam (Herwin, 2019) bahwa guru mempunyai kewajiban atau tugas dalam menumbuhkan motivasi siswa. Agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar maka guru bisa menciptakan suasana belajar yang baru dengan pemanfaatan media dan sumber belajar yang beragam. Pada dasarnya sumber belajar bisa kita dapatkan dari mana saja.

Penggunaan dan pem

anfaatan sumber belajar yang bersifat nyata dapat menimbulkan dan membuat suasana belajar yang berbeda (Handayani dan Subakti, 2021). Penggunaan media nyata dapat membantu siswa agar lebih memahami materi yang berkaitan media atau sumber belajar yang digunakan. Menurut (Samsinar, 2020) guru harus mampu memanfaatkan sumber belajar dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran pemanfaatan sumber belajar tidak selalu terbatas pada informasi dari guru maupun dari buku teks saja tapi bisa juga dari lingkungan sekolah.

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja tapi bisa dilakukan diluar kelas bisa dari lingkungan sekitar, tempat wisata dan lain sebagainya. Menurut (Arga et al., 2019) Sumber belajar pada dasarnya tidak hanya guru maupun dari buku saja namun bisa dari mana saja baik dari, benda maupun lingkungan sekitar. Pemanfaatan berbagai macam sumber belajar akan dapat membantu siswa dalam pemahaman materi. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalm pembelajaran adalah Museum.

Museum menjadi salah satu jawaban atas permasalahan siswa dalam pembelajaran dikelas. Museum dapat dijadikan sumber belajar dengan menyesuaikan materi pembelajaran. Museum suatu tempat atau bangunan yang terdapat koleksi baik itu benda atau alat untuk tujuan edukasi (Reforma et al, 2022). Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar karena disitu terdapat berbagai media-media pembelajaran yang dapat menggambarkan suatu

peristiwa. Namun masih ada beberapa kendala dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

Hasil penelitian dari (Nugroho & Mareza, 2016) menunjukkan bahwa kemauan dan juga keinginan guru dan siswa dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar masih rendah. Model pembelajaran diluar kelas seperti ini harus di terapkan oleh guru dengan sebaik mungkin. Dengan memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak selalu dilakukan didalam kelas. Pembelajaran diluar kelas akan membawa suasana yang baru bagi siswa. Salah satu museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu Museum Perjuangan Yogyakarta.

Berdasarkan observasi Museum Perjuangan Yogyakarta adalah museum yang letaknya strategis yaitu berada di Kota Yogyakarta. Museum Perjuangan Yogyakarta memiliki cukup banyak benda peninggalan dan juga barang replika pada zaman dulu. Koleksinya beragam mulai dari mata uang, patung, perlengkapan kepolisian, bambu runcing dan lain sebagainya. Museum Perjuangan Yogyakarta sendiri masih sepi dari pengunjung. Sehingga Museum Perjuangan Yogyakarta cocok untuk dijadikan sumber belajar. Selain melakukan pembelajaran di museum siswa juga dapat berwisata untuk menghilangkan rasa jenuh.

Berdasarkan observasi salah satu sekolah yang memanfaatkan museum sebagai sumber belajar adalah SD Muhammadiyah Danunegaran. SD Muhammadiyah Danunegaran sendiri adalah Sekolah yang sudah terakreditasi A dan ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Sekolah memiliki program

kegiatan *outing class* yang dilakukan 1 kali dalam 1 semester. SD Muhammadiyah Danunegaran juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran siswa dengan tidak ada pungutan biaya pada kegiatan *outing class*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 bahwa SD Muhammadiyah Danunegaran menggunakan museum sebagai sumber pembelajaran untuk mengenalkan sejarah-sejarah di Indonesia. Salah satu museum yang digunakan atau dimanfaatkan adalah Museum Perjuangan Yogyakarta. Pemanfaatan museum ini bertujuan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Pemanfaatan museum ini juga disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu jarak Museum Perjuangan Yogyakarta dengan sekolah juga dekat dan bisa ditempuh dengan berjalan kaki sehingga dapat memudahkan kegiatan pembelajaran diluar kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang Pemanfaatan Museum Perjuangan Yogyakarta sebagai sumber belajar IPS Kelas 4 di SD Muhammadiyah Danunegaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan pemanfaatan Museum Perjuangan Yogyakarta sebagai sumber belajar IPS kelas 4 di SD Danunegaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan pengelolaan dan juga strategi guru dalam mengajar IPS masih kurang

2. Masih terdapat beberapa guru yang hanya memanfaatkan Buku teks saja dalam proses kegiatan pembelajaran dan tidak memvariasikannya dengan media maupun sumber belajar lainnya.
3. Guru kurang memanfaatkan sumber belajar dan hanya memvariasi metode belajar saja dalam pembelajaran IPS.
4. Kemauan juga keinginan guru dan siswa dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar masih rendah.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi maka fokus dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan Museum Perjuangan Yogyakarta dan sumber belajar IPS.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar IPS Kelas 4 di SD Muhammadiyah Danunegaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Museum sebagai sumber belajar IPS Kelas 4 di SD Muhammadiyah Danunegaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan Museum Perjuangan Yogyakarta sebagai sumber belajar IPS Kelas 4 di SD Muhammadiyah Danunegaran.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Museum Perjuangan Yogyakarta sebagai sumber belajar IPS Kelas 4 di SD Muhammadiyah Danunegaran.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu maupun wawasan terutama pada bidang pendidikan Sekolah Dasar tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ataupun menambah wawasan bagi penulis tentang bagaimana manfaat museum sebagai sumber belajar IPS Sekolah Dasar.



b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pilihan bagi guru tentang bagaimana pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pilihan dan dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk berkunjung ke Museum Perjuangan Yogyakarta sehingga dapat mengenal sejarah dan koleksi yang ada.